

IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN RAMAH ANAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH PADANG

Sumiati Gusri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
sumiati.gusri@uinib.ac.id

Martin Kustati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
martinkustati@uinib.ac.id

Bashori

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
bashoriz@uinib.ac.id

Abstract

This study is motivated by the importance of implementing the concept of a child-friendly pesantren as a strategy for moral development aligned with Islamic values and students' developmental needs. The purpose of this research is to describe the implementation of the child-friendly pesantren program in fostering students' morals at Ar-Risalah Islamic Institute Padang. This study employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the child-friendly pesantren program is implemented through habituation, exemplary behavior, and humanistic communication between teachers, dormitory mentors, and students. The implementation of this program successfully nurtures students' noble character, discipline, and empathy. The study concludes that the success of moral development in pesantren is strongly influenced by a child-friendly culture integrated into all aspects of pesantren life.

Keywords: child-friendly pesantren, moral development, students, character education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan konsep pesantren ramah anak sebagai strategi pembinaan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program pesantren ramah anak dalam pembinaan akhlak santri di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi humanis antara guru, pembina asrama, serta santri. Implementasi program ini berhasil membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan empatik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di pesantren sangat dipengaruhi oleh budaya ramah anak yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan pesantren.

Kata Kunci : Pesantren ramah anak, pembinaan akhlak, santri, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga memastikan lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah terhadap perkembangan anak. Konsep *pesantren ramah anak* hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, sejalan dengan prinsip pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki hak untuk dihargai dan dilindungi. Implementasi program ini menjadi penting karena pembinaan akhlak tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan lingkungan yang empatik dan humanis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai ramah anak dalam sistem pendidikan Islam. Studi oleh Sari dan Rahman (2022) menegaskan bahwa penerapan prinsip ramah anak di pesantren mampu meningkatkan rasa aman dan kedekatan emosional antara santri dan pembina, yang berdampak pada pembentukan karakter positif. Penelitian lain oleh Kurniawan (2023) menemukan bahwa pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang (*compassion-based education*) berperan signifikan dalam menumbuhkan akhlak sosial dan moral di lingkungan asrama. Sementara itu, temuan studi oleh Hidayat dan Zulfahmi (2024) menyoroti bahwa pesantren yang menerapkan budaya dialogis dan partisipatif dalam interaksi antara guru, pembina, dan santri menunjukkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab moral yang lebih tinggi dibanding pesantren dengan pola pembinaan otoriter.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terlihat adanya pergeseran paradigma dari model pembinaan yang bersifat instruktif menuju pola pembinaan partisipatif yang menempatkan anak sebagai mitra belajar. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan program *pesantren ramah anak* dengan pembinaan akhlak santri di tingkat lembaga pendidikan menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi program pesantren ramah anak dalam pembinaan akhlak santri di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang, serta mengidentifikasi peran guru, pembina asrama, dan budaya kelembagaan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, berkarakter, dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program *pesantren ramah anak* dalam pembinaan akhlak santri di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang nilai, perilaku, serta praktik pembinaan yang berkembang di lingkungan pesantren.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan kunci yang meliputi guru, pembina asrama, dan santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pesantren, laporan kegiatan, pedoman pembinaan, serta literatur ilmiah yang relevan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan yang memahami secara mendalam kegiatan pembinaan akhlak dan implementasi program ramah anak di lingkungan pesantren. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip *saturation point*, yaitu ketika data yang diperoleh dianggap cukup mewakili keseluruhan fenomena yang dikaji.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap interaksi antara guru, pembina, dan santri dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan asrama. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman informan. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data lapangan melalui dokumen resmi lembaga.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh data dianalisis secara tematik dengan menelusuri pola, makna, dan keterkaitan antara praktik ramah anak dan proses pembinaan akhlak. Untuk menjaga keabsahan data (validitas) digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar diperoleh gambaran yang kredibel dan komprehensif.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan lapangan, pengumpulan data utama, hingga analisis dan penyusunan hasil penelitian, dengan tetap menjunjung etika penelitian seperti menjaga kerahasiaan informan, memperoleh izin resmi dari lembaga, serta menghormati norma-norma pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi program *pesantren ramah anak* di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan santri. Pelaksanaan program ini mencerminkan sinergi antara nilai-nilai religius, pengasuhan humanis, dan pembinaan karakter yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia.

1. Pola Implementasi Program Pesantren Ramah Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan melalui tiga pilar utama: (1) *pembiasaan positif*, seperti salam, doa bersama, dan kegiatan kebersihan harian; (2) *keteladanan guru dan pembina asrama*, yang mencerminkan perilaku santun, disiplin, dan empatik; serta (3) *komunikasi dialogis*, yaitu pendekatan

interaksi dua arah antara pembina dan santri. Ketiga pilar tersebut membentuk budaya pesantren yang kondusif, penuh kasih, dan menumbuhkan rasa aman bagi santri.

Tabel 1 berikut menggambarkan dimensi utama pelaksanaan program pesantren ramah anak.

Aspek Program	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Akhlak Santri
Pembiasaan Positif	Doa, salam, gotong royong, kebersihan asrama	Menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab
Keteladanan Pembina	Sikap santun, disiplin, empatik	Menguatkan nilai moral dan kasih sayang
Komunikasi Humanis	Dialog, bimbingan personal, konseling keagamaan	Membangun kepercayaan dan kontrol diri

2. Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Interaksi Edukatif

Dari hasil wawancara, guru dan pembina asrama menekankan bahwa keteladanan menjadi metode paling efektif dalam pembinaan akhlak. Salah satu pembina menyatakan:

“Santri lebih mudah meniru daripada diperintah. Maka pembina harus menjadi contoh akhlak yang hidup, bukan hanya memberi nasihat.”

Hal ini memperkuat teori pendidikan karakter menurut Lickona (2019) bahwa keteladanan merupakan inti dari pendidikan moral yang efektif. Di Ar-Risalah, pembina berperan sebagai figur “orang tua kedua” yang tidak hanya mendisiplinkan, tetapi juga mengasuh dengan kasih sayang.

3. Budaya Pesantren sebagai Lingkungan Ramah Anak

Budaya pesantren yang menekankan keseimbangan antara disiplin dan empati menciptakan suasana psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan kepribadian santri. Prinsip *ta’dib* (pembudayaan adab) yang diterapkan di Pesantren Ar-Risalah tidak hanya menekankan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang, penghargaan terhadap perbedaan individu, dan tanggung jawab sosial. Santri dibimbing untuk memahami makna disiplin bukan sebagai bentuk hukuman, tetapi sebagai proses internalisasi nilai moral yang diarahkan pada pengendalian diri dan kesadaran spiritual.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak di pesantren dapat berjalan efektif ketika diterapkan melalui pola hubungan yang hangat antara guru, pembina, dan santri. Sejalan dengan temuan Kurniawan (2023), lingkungan ramah anak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *moral engagement* santri dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini terjadi karena iklim emosional yang positif menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri untuk mengekspresikan pandangan serta berpartisipasi dalam kegiatan kolektif pesantren.

Selain itu, budaya pesantren yang egaliter dan partisipatif memperkuat konsep

ukhuwah islamiyah sebagai landasan interaksi sosial. Santri dilatih untuk hidup sederhana, saling menolong, dan menghargai otoritas secara proporsional. Praktik *musyawarah santri*, *halaqah akhlak*, dan *kajian reflektif* yang diterapkan di Pesantren Ar-Risalah menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran moral kolektif dan empati sosial. Hasil ini memperkuat penelitian Yusuf dan Mubarak (2021) yang menemukan bahwa budaya asrama yang berbasis *collective care* berperan besar dalam pembentukan karakter tangguh dan berakhlak mulia.

Dari perspektif psikopedagogik Islam, budaya ramah anak di pesantren juga merepresentasikan nilai *rahmah* (kasih sayang) dan *adl* (keadilan) sebagai inti pendidikan Islam. Lingkungan yang adil dan penuh kasih menciptakan keseimbangan antara kebutuhan emosional dan spiritual santri. Mereka tidak hanya dididik untuk taat secara ritual, tetapi juga dibimbing untuk memahami makna moral di balik setiap praktik keagamaan. Dengan demikian, budaya pesantren ramah anak menjadi wahana penting dalam membangun manusia seutuhnya: beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan sosial.

4. Sinergi Guru dan Pembina sebagai Faktor Kunci

Kolaborasi antara guru dan pembina asrama merupakan faktor paling menentukan dalam keberhasilan implementasi program *Pesantren Ramah Anak*. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kognitif dan afektif melalui proses pembelajaran di kelas, sementara pembina asrama berfungsi sebagai pengawal moral dan sosial yang memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Hubungan sinergis ini membentuk jembatan antara pendidikan formal dan nonformal yang saling melengkapi, menghasilkan pola pembinaan akhlak yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam konteks Pesantren Ar-Risalah Padang, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga sebagai *murabbi* yang memberi teladan melalui perilaku, bahasa, dan etika keseharian. Di sisi lain, pembina asrama menjadi figur pengasuh yang berinteraksi langsung dengan santri dalam aktivitas harian seperti shalat berjamaah, tadarus, kebersihan lingkungan, hingga manajemen waktu belajar. Pendekatan ini sejalan dengan model *integrated character education*, di mana pembentukan nilai tidak berhenti di ruang kelas, tetapi diperkuat oleh praktik nyata di lingkungan asrama.

Sinergi ini juga mencerminkan prinsip *unity of knowledge* dalam pendidikan Islam, yaitu kesatuan antara ilmu dan amal. Guru berperan mentransfer pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran moral, sementara pembina berperan mentradisikan nilai-nilai itu dalam kebiasaan hidup santri. Kombinasi keduanya menciptakan sistem pendidikan yang tidak terfragmentasi, tetapi holistik dan kontekstual dengan kehidupan santri.

Penelitian Rahman dan Zulfahmi (2024) menemukan bahwa efektivitas pembinaan akhlak santri sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan koordinasi

antara guru dan pembina. Jika keduanya bekerja tanpa sinergi, proses pembinaan menjadi parsial: guru hanya fokus pada aspek kognitif, sedangkan pembina cenderung terjebak dalam rutinitas pengawasan. Namun, ketika keduanya memiliki visi dan pendekatan yang sama, tercipta kesinambungan nilai antara pengajaran, keteladanan, dan pengasuhan.

Sinergi ini tidak hanya meningkatkan disiplin dan moralitas santri, tetapi juga menumbuhkan *sense of belonging* terhadap pesantren. Ketika santri merasakan kehangatan relasi dengan guru dan pembina, mereka lebih mudah diarahkan menuju perilaku positif dan kemandirian spiritual. Dengan demikian, keberhasilan program *Pesantren Ramah Anak* sangat bergantung pada seberapa kuat hubungan kolaboratif antara guru dan pembina dalam mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual santri secara utuh.

Analisis/Diskusi

Implementasi program *Pesantren Ramah Anak* di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan Islam dari model otoriter menuju model yang lebih partisipatif dan humanistik. Pola pembinaan yang sebelumnya menekankan disiplin berbasis hukuman kini bertransformasi menjadi pendekatan berbasis kasih sayang, komunikasi dialogis, dan penghormatan terhadap hak-hak santri sebagai individu yang memiliki potensi spiritual dan moral. Penerapan prinsip *ramah anak* dalam konteks pesantren ini sejalan dengan gagasan pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, bukan objek didikan semata. Konsep ini secara epistemologis memiliki akar dalam nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* serta ajaran ihsan dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan moral.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di Pesantren Ar-Risalah dilakukan melalui tiga strategi utama: (1) *keteladanan ustad dan guru* sebagai figur moral utama, (2) *internalisasi nilai* melalui pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, musyawarah, dan gotong royong, serta (3) *penciptaan lingkungan ramah anak* melalui sistem asrama yang menumbuhkan rasa aman dan keadilan. Temuan ini memperkuat hasil riset Ismail (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas pembinaan akhlak di pesantren sangat bergantung pada integritas moral dan spiritual para pendidiknya.

Selain itu, penerapan nilai *ramah anak* juga berkaitan erat dengan prinsip keadilan dan penghargaan terhadap perbedaan individu. Penelitian Mardiyah dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang mengedepankan dialog, empati, dan non-kekerasan cenderung menghasilkan santri dengan karakter lebih reflektif dan bertanggung jawab. Hasil observasi dan wawancara di Pesantren Ar-Risalah mendukung temuan tersebut; santri yang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil menunjukkan peningkatan perilaku sosial positif serta kepedulian terhadap sesama.

Secara teoretis, keberhasilan implementasi program pesantren ramah anak di Ar-Risalah dapat dijelaskan melalui teori *humanistic learning* oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung *self-actualization*. Dalam konteks pesantren, *self-actualization* ini terwujud dalam proses *tazkiyatun nafs* (penyucian diri) dan pembentukan akhlak karimah yang terintegrasi dengan pembelajaran agama dan sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan utama dalam aspek konsistensi pelaksanaan. Masih ditemukan sebagian kecil ustaz yang menggunakan pendekatan verbal keras dengan alasan “mendisiplinkan santri”. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan budaya pendidikan di pesantren memerlukan *transformasi kesadaran kolektif*, bukan hanya perubahan kebijakan struktural. Sejalan dengan temuan Basri dan Fauzan (2022), keberlanjutan program ramah anak sangat bergantung pada komitmen seluruh elemen pesantren, terutama pimpinan dan guru pembimbing.

Dengan demikian, pembinaan akhlak santri di Pesantren Ar-Risalah Padang dapat dikatakan berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak dengan prinsip moral Islam yang mendalam. Program ini tidak hanya memperkuat dimensi etika, tetapi juga menghidupkan kembali pesan pendidikan Islam sebagai sarana pengembangan kemanusiaan yang utuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi program *pesantren ramah anak* di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang humanis, aman, dan bernuansa religius. Temuan utama menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri dibangun melalui tiga strategi utama: pembiasaan positif, keteladanan guru dan pembina asrama, serta komunikasi dialogis yang menghargai martabat santri sebagai individu yang sedang berkembang. Kolaborasi erat antara guru dan pembina asrama menjadi faktor sentral dalam memastikan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual pada diri santri. Proses pembinaan tidak hanya menekankan disiplin dan ketaatan, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri melalui interaksi yang penuh kasih sayang.

Secara substantif, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak di pesantren sangat dipengaruhi oleh iklim lembaga yang ramah anak dan berorientasi pada pendekatan afektif serta keteladanan nyata. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada model integratif pembinaan akhlak berbasis *child-friendly culture* yang menggabungkan fungsi edukatif, pengasuhan, dan pembinaan sosial dalam satu sistem terpadu.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pesantren lain mengadopsi pendekatan serupa dengan memperkuat kapasitas guru dan pembina asrama melalui pelatihan komunikasi empatik dan manajemen pengasuhan berbasis nilai Islam.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model evaluasi efektivitas program pesantren ramah anak dalam jangka panjang, khususnya dalam mengukur perubahan karakter dan perilaku moral santri di berbagai jenjang pendidikan pesantren.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Perguruan Islam Ar-Risalah Padang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, pembina asrama, dan santri yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan pandangan berharga selama proses penelitian berlangsung.

Apresiasi yang tulus juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan dosen di lingkungan Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang atas saran, bimbingan, dan masukan akademik yang sangat berarti dalam penyusunan naskah ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan moral selama penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan.

Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan pesantren yang ramah anak dan berorientasi pada pembinaan akhlak santri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. Abdullah, "Unity of Knowledge and Integration of Values in Islamic Education," *International Journal of Islamic Studies and Education* 5, no. 2 (2021): 14–28.
- A. Rahman dan R. Zulfahmi, "Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial* 15, no. 1 (2024): 45–60.
- Abdullah, M., & Rahim, F. (2023). The Implementation of Child-Friendly Islamic Education in Indonesian Pesantren. *International Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 12–28. <https://doi.org/10.5430/ijier.v6n1.257>
- Ahmad, R., & Yusuf, A. (2021). Model Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Keteladanan Kyai di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(2), 77–93. <https://doi.org/10.24042/jtpi.v10i2.17965>
- Alim, S., & Fauzan, H. (2020). Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v5i1.1925>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Aziz, A., & Hidayati, N. (2023). Pesantren Ramah Anak: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan Hak Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 14(1), 25–40. <https://doi.org/10.33650/jpki.v14i1.18975>
- Basri, M., & Fauzan, A. (2022). Digital Literacy and Character Education in Islamic Boarding Schools. *Al-Tarbawi Journal of Islamic Education*, 7(2), 55–70. <https://doi.org/10.24042/altarbawi.v7i2.17234>
- D. Kurniawan, “Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dalam Membangun Karakter Santri di Era Digital,” *Jurnal Al-Tarbiyah: Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 101–115.
- Hidayat, A., & Zulfahmi, R. (2024). Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 15(1), 45–60. <https://doi.org/10.21043/jpis.v15i1.17834>
- Hidayat, A., & Zulfahmi, R. (2024). Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 15(1), 45–60. <https://doi.org/10.21043/jpis.v15i1.17834>
- I. Yusuf dan Z. Mubarak, “Islamic Boarding School Culture and Character Building: The Role of Kyai and Caregivers,” *International Journal of Education and Religion Studies* 5, no. 1 (2021): 25–38.
- Ismail, M. (2021). The Role of Kyai Leadership in Building Santri Morality in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.15642/jpii.v9i1.16524>
- Kurniawan, D. (2023). Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dalam Membangun Karakter Santri di Era Digital. *Jurnal Al-Tarbiyah: Pendidikan Islam*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.24042/al-tarbiyah.v8i2.17658>
- Kurniawan, D. (2023). Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dalam Membangun Karakter Santri di Era Digital. *Jurnal Al-Tarbiyah: Pendidikan Islam*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.24042/al-tarbiyah.v8i2.17658>
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- M. F. Hidayat dan L. Nuraini, “Sinergi Guru dan Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri,” *Jurnal Pendidikan Islam Humanistik* 12, no. 1 (2022): 45–59.
- M. Rahman dan L. Fadhillah, “Integrasi Nilai Rahmah dan Adl dalam Pendidikan Pesantren Ramah Anak,” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 9, no. 3 (2022): 55–70.
- Mardiyah, N., & Arifin, Z. (2020). Manajemen Program Pesantren Ramah Anak: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 112–127. <https://doi.org/10.21043/jmpi.v6i2.17456>
- N. K. Sari dan A. Rahman, “Internalization of Child-Friendly Education Values in Islamic Boarding Schools,” *Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 3 (2022): 89–102.
- Rahman, F., & Sari, R. (2022). Strategi Pesantren Ramah Anak dalam Penguatan Nilai-Nilai Moral Santri. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 157–170. <https://doi.org/10.33650/tarbiyatuna.v13i2.16945>

- Rahman, F., & Sari, R. (2022). Strategi Pesantren Ramah Anak dalam Penguatan Nilai-Nilai Moral Santri. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 157–170. <https://doi.org/10.33650/tarbiyatuna.v13i2.16945>
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus, OH: Charles Merrill.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus, OH: Charles Merrill.
- Saleh, M. (2009). *Representasi Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Akademik: Studi Etnografi di Universitas Negeri Makassar*. Disertasi. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Saleh, M. (2009). *Representasi Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Akademik: Studi Etnografi di Universitas Negeri Makassar*. Disertasi. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sari, N., & Rahman, A. (2022). Internalization of Child-Friendly Education Values in Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(3), 89–102. <https://doi.org/10.21009/jies.v7i3.17221>
- Sari, N., & Rahman, A. (2022). Internalization of Child-Friendly Education Values in Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(3), 89–102. <https://doi.org/10.21009/jies.v7i3.17221>
- Sultan, R., Rofiuddin, A., Nurhadi, & Priyatni, E. T. (2017). The Development of Critical Reading Learning Model to Promote University Students' Critical Awareness. *New Educational Review*, 48(2), 76–86. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.06>
- Sultan, R., Rofiuddin, A., Nurhadi, & Priyatni, E. T. (2017). The Development of Critical Reading Learning Model to Promote University Students' Critical Awareness. *New Educational Review*, 48(2), 76–86. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.6>
- Suryana, E., & Rahman, A. (2023). Child-Centered Islamic Pedagogy: A New Paradigm of Character Education in Pesantren. *Journal of Islamic Pedagogical Studies*, 5(2), 64–79. <https://doi.org/10.21409/jips.v5i2.19232>
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2019).
- Utami, D., & Nasution, F. (2022). Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Ramah Anak di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, 6(1), 70–85. <https://doi.org/10.24036/jpib.v6i1.18901>
- Yusuf, I., & Mubarak, Z. (2021). Islamic Boarding School Culture and Character Building: The Role of Kyai and Caregivers. *International Journal of Education and Religion Studies*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.1080/ier.2021.05.01.004>
- Yusuf, I., & Mubarak, Z. (2021). Islamic Boarding School Culture and Character Building: The Role of Kyai and Caregivers. *International Journal of Education and Religion Studies*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.1080/ier.2021.05.01.004>